

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media Flash Card di Kelas

Khairunnisa Samosir*¹, Noni Paisah²

¹Program Studi Ilmu Komputer/Universitas Graha Nusantara

²Program Studi Teknik Sipil/Universitas Graha Nusantara

*e-mail: khairunnisasamosir01@gmail.com¹, nonipaisah@yahoo.com²

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media flash card di kelas. Metode pengabdian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam beberapa siklus. Subjek pengabdian ini adalah siswa kelas 5 di salah satu sekolah dasar. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan angket untuk mengukur kemajuan siswa dalam kemampuan membaca dan menulis. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca dan menulis siswa setelah penerapan media flash card. Hal ini terlihat dari peningkatan skor tes yang signifikan dari awal hingga akhir siklus pengabdian. Selain itu, respon siswa terhadap penggunaan media flash card secara umum positif, yang menunjukkan bahwa media ini efektif dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa terhadap Bahasa Indonesia. Kesimpulannya, penggunaan media flash card efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Implikasi penelitian ini adalah pentingnya penerapan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif dalam proses pembelajaran di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Media Pembelajaran, Interaktif

Abstract

This service aims to improve reading and writing skills in Indonesian language subjects by using flash card media in class. The service method used is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in several cycles. The subject of this service is a 5th grade student at an elementary school. Data is collected through observations, tests, and questionnaires to measure student progress in reading and writing skills. The results of the service showed a significant increase in students' reading and writing abilities after implementing flash card media. This can be seen from the significant increase in test scores from the beginning to the end of the service cycle. Apart from that, students' responses to the use of flash card media are generally positive, which shows that this media is effective in increasing students' motivation and interest in learning Indonesian. In conclusion, the use of flash card media is effective in improving students' reading and writing skills in Indonesian language subjects. . The implication of this research is the importance of implementing innovative and interactive learning media in the classroom learning process to improve student learning outcomes.

Keywords: Media Flash Card, Inovatif, Interactive

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan

perasaan, berpartisipasi dalam yang menggunakan Bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imiginatif yang ada dalam dirinya.

Media pembelajaran merupakan sebuah benda yang digunakan untuk memberikan informasi atau pesan tentang pembelajaran yang berlangsung kepada peserta didik, sehingga terdapat interaksi positif antara media pembelajaran dengan peserta didik pada akhirnya peserta didik akan mudah memahami tentang isi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Benson dan Odera (2013, hlm. 12) mengemukakan bahwa “media is expected to play a critical role in enhancing academic performance” artinya dari kalimat tersebut adalah media pelajaran diharapkan dapat memaikan peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi akademi.

Media pembelajaran adalah sebuah alat atau benda yang biasanya untuk memudahkan guru saat proses pembelajaran agar mudah tercapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien (Umar 2014, hlm 133). Sedangkan menurut Purwono (2014, hlm. 128) mengatakan bahwa media pembelajaran dapat membuat peserta didik semangat, suasana kelas menyenangkan dan membuat peserta didik lebih aktif. Sedangkan menurut Sumiharsono (2018, hlm 1) mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan sesuatu alat yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, sehingga bisa merangsang perhatian peserta didik dalam pembelajaran berlangsung, media pelajaran juga berfungsi untuk membantu guru dan meragakan sesuatu yang berhubungan dengan materi yang sedang diajar agar peserta didik lebih mudah untuk memahami pelajarannya. Menurut Fujiyanto (2016, hlm. 842) menjelaskan media pelajaran merupakan sesuatu yang dapat memberikan sebuah materi dari guru ke peserta didik baik itu berupa perangkat keras serta perangkat lunak.

Gambar-gambar pada media Flash Card bisa dibuat dengan cara diwarnai (menggambar manual), lalu bisa print yang sudah di edit di microsoft word atau bisa tempelkan foto atau gambarp ada lembaran- lembaran Flash Card tersebut. Noviana (2020, hlm. 38) berpendapat bahwa gambar-gambar pada Flash Card untuk membantu peserta didik untuk mengingat seseatu yang berhubungan denga isi Flash Card tersebut. Lindawati (2018, hlm. 61) menjepaskan bahwa Flash Card dapat disesuaikan ukuran besar ataupun kecil. Flash Card adalah media visual yang mempunyai 2 bagian yang berupa kartu terdiri dari sebuah gambar dan sebuah kata yang saling berhubungan. Gambar-gambar di Flash Card ialah media pembelajaran untuk menyampaikan sebuah pesan yang disajikan dengan adanya arti atau penjelasan dari setiap gambar yang sudah dicantumkan pada bagian belakang kartu (Fauziah 2016, hlm. 2). Sedangkan menurut Febriyanto (2019, hlm. 110) menyatakan bahwa media flash card merupakan media sederhana berupa sebuah kartu yang dapat digunakan olah guru untuk menyampaikan isi materi dengan sederhana tetapi membantu peserta didik mudah mengenali gambar dan tulisannya.

Manfaat dari media pembelajaran Flash Card menurut Sudjana & Rivai dalam Mulyorini (2014, hlm. 2) antara lain: (a) memvisualisasikan konsep yang mau di informasikan kepada peserta didik, (b) metode mengajar hendaknya lebih bermacam-macam, tidak sekedar komunikasi verbal lewat penuturan kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak bosan serta guru tidak kehilangan tenaga, (c) peserta didik lebih banyak melaksanakan kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melaksanakan mendemonstrasikan, dan lain-lain, (d) sebagai petunjuk serta rangsangan bagi peserta didik untuk memberikan respon yang diinginkan. Serta menurut Saputri (2020, hlm. 58) bahwa manfaat media flash card dapat dipelajari kapan saja bahwa peserta didik bisa membaca flash card bisa dibawa kemana saja, flash card ini sangat mudah di ingat oleh peserta didik karena kartu ini bergambar yang menarik perhatian.

Lindawati (2018, hlm. 62) memaparkan cara penggunaan media Flash Card, mengenalkan benda-benda yang sering dilihat oleh peserta didik, seperti guru menunjukkan sebuah meja maka guru akan memperlihatkan Flash Card dengan tulisan meja lalu guru mengucapkan dan peserta didik mengikutinya.

Secara umum membaca dan menulis huruf latin atau ejaan bahasa Indonesia juga praktek empirik pengajaran di lembaga pendidikan formal maupun non formal, seperti SD dan TK, membaca dan menulis untuk kategori pemula bukan ekspresif merupakan mata pelajaran yang tidak bisa dipisahkan atau sudah menjadi keharusan anak menerimanya. Kalau mengambil perumpamaan makanan, adalah kebutuhan pokok sehari-hari.

Permasalahan yang mungkin timbul dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media flash card di kelas dapat mencakup beberapa hal berikut:

1. Ketergantungan pada Media:

Risiko siswa menjadi terlalu bergantung pada penggunaan flash card sehingga kurang mengembangkan kemampuan membaca dan menulis secara mandiri tanpa dukungan visual.

2. Kesesuaian Materi dengan Kurikulum:

Flash card yang digunakan mungkin tidak sepenuhnya sesuai dengan kurikulum atau standar kompetensi yang ditetapkan, sehingga tidak mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif.

3. Kesulitan Integrasi dengan Metode Pembelajaran Lain:

Tidak semua materi atau aspek pembelajaran bahasa Indonesia dapat diintegrasikan dengan efektif menggunakan flash card. Misalnya, aspek pembelajaran yang membutuhkan analisis teks secara mendalam atau diskusi yang lebih kompleks.

4. Kesulitan Penyesuaian dengan Gaya Pembelajaran Individu:

Siswa memiliki gaya pembelajaran yang berbeda-beda. Beberapa siswa mungkin tidak terlalu responsif terhadap pembelajaran menggunakan flash card dan memerlukan pendekatan lain untuk mencapai hasil yang optimal.

5. Keterbatasan Sumber Daya dan Ketersediaan Media:

Tidak semua sekolah atau kelas mungkin memiliki akses yang memadai terhadap media flash card atau sumber daya pendukung lainnya untuk mendukung penggunaan teknik ini secara konsisten.

6. Kesulitan dalam Pengelolaan Kelas:

Penggunaan flash card memerlukan perencanaan dan manajemen kelas yang baik agar dapat diterapkan dengan efektif tanpa mengganggu alur pembelajaran atau waktu yang tersedia.

7. Evaluasi Efektivitas:

Tidak jelasnya bagaimana mengukur secara objektif efektivitas penggunaan flash card dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa, terutama jika tidak ada evaluasi yang tepat dilakukan secara teratur.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan ini, penting untuk merancang pendekatan pembelajaran yang holistik yang tidak hanya mengandalkan satu media atau teknik saja, tetapi juga mengintegrasikan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum.

Namun kemampuan membaca dan menulis menjadi sesuatu yang sangat sulit bagi siswa, terutama siswa kelas 1 Padangsidempuan. Evaluasi pembelajaran menulis yang dilaksanakan pada tanggal 3 Oktober 2012 ternyata 75% siswa mendapat nilai kurang dari 70 dari jumlah siswa sebanyak 19 siswa. Kekurangterampilan siswa membaca dan

menulis deskripsi terletak pada (1) cara melafalkan huruf yang tidak jelas dan runtut, (2) membaca suku kata, (3) tulisannya yang masih banyak kesalahan.

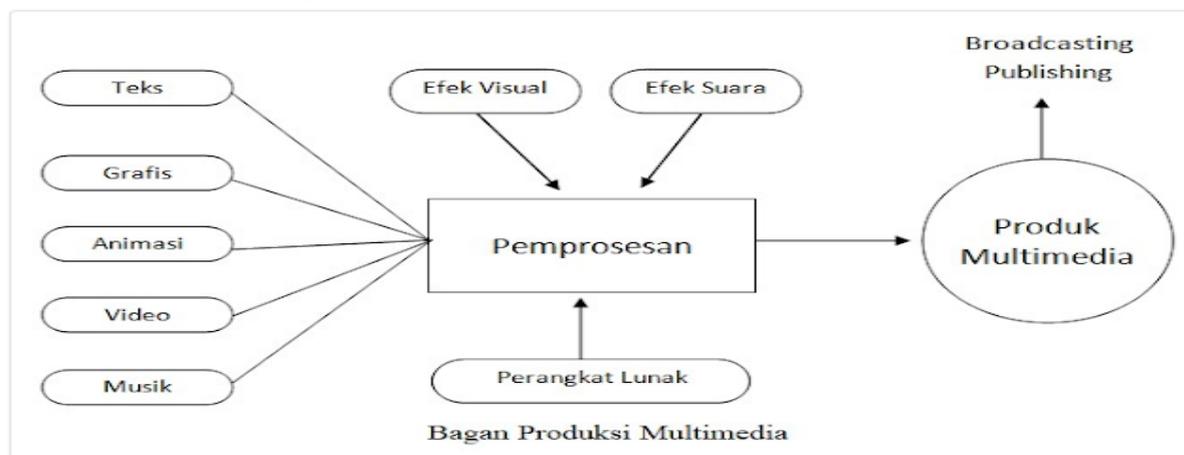
Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media flash card di kelas. Media flash card dipilih sebagai metode pembelajaran karena potensinya dalam meningkatkan interaksi aktif siswa dengan materi pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan dalam beberapa siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas __ (sebutkan kelas yang diteliti) di sebuah sekolah __ (sebutkan jenis sekolah). Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan angket untuk mengevaluasi perubahan kemampuan membaca dan menulis siswa serta respons mereka terhadap penggunaan media flash card. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media flash card secara konsisten dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa. Terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa dalam memahami teks dan menyusun tulisan setelah menggunakan media ini. Selain itu, siswa menunjukkan respons positif terhadap penggunaan flash card sebagai alat bantu pembelajaran. Kesimpulannya, penggunaan media flash card efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Implikasi penelitian ini menyoroti pentingnya integrasi media pembelajaran yang interaktif dan mendukung dalam proses pembelajaran di kelas untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

2. METODE

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK “merupakan suatu upaya untuk memecahkan masalah, sekaligus mencari dukungan ilmiah”. Jadi PTK merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, dilakukan untuk memecahkan masalah dari tindakan- tindakan peserta didik dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya, dan memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

Menurut Stephen Kemmis sebagaimana dikutip Subyantoro menyatakan PTK sebagai suatu bentuk penelaahan atau inkuiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran dari

- a) Praktik-praktik sosial atau kependidikan yang mereka lakukan sendiri,
- b) Pemahaman mereka terhadap praktik-praktik tersebut, dan
- c) Situasi di tempat praktik itu dilaksanakan.



Gambar 1. Bagan Alir

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Padangsidimpuan. Pemilihan tempat penelitian ini dikarekan lokasinya paling dekat, sehingga dengan lokasi yang dekat, akses ke tempat penelitian lebih mudah dan efisien.

Berikut salah satu Dokumentasi selama melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 2. Melakukan Proses Mengajar secara Flash Card



Gambar 3. Diskusi Bersama para Guru

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini membutuhkan waktu sekitar satu bulan, yaitu pada tanggal 20 November sampai dengan 20 Desember 2023. Penelitian dilakukan dengan menggunakan dua siklus.

Rancangan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 1 tahap. Secara rinci digambarkan sebagai berikut:

a. Perencanaan

- Menyusun RPP
- Menentukan Pokok Bahasan
- Menyiapkan Sumber Belajar
- Menyiapkan Media Flashcard
- Menyusun Tes
- Menyusun LOS (lembar Observasi siswa)

b. Tindakan

Menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario dan lembar kerja siswa dengan tahapan sebagai berikut:

- Tahap persiapan yaitu tahap pengkondisian siswa agar siap melaksanakan proses pembelajaran. Tahap persiapan ini berupa kegiatan guru menyapa siswa, menanyakan keadaan siswa, memancing siswa menyampaikan pendapatnya agar termotivasi dalam belajar, menyiapkan flashcard, dan menyiapkan tempat duduk siswa.

- Tahap pelaksanaan yaitu berupa tahap melakukan kegiatan pembelajaran. Tahap ini meliputi beberapa bagian, antara lain: (1) guru memberitahukan kepada siswa tentang kegiatan yang akan dilakukan, (2) guru memberi petunjuk kepada siswa tentang hal-hal yang harus dilakukan oleh siswa agar kegiatan pembelajaran berjalan lancar, (3) siswa mengamati gambar dan/atau teks yang ada pada kartu dengan bimbingan guru, (4) siswa membaca/menjelaskan apa yang ada pada kartu atas perintah guru. Tahap akhir guru mengklarifikasi hasil kerja siswa dan menutup dengan berdoa.

c. Pengamatan

- Kolaborator melakukan observasi dengan memakai lembar observasi.
- Kolaborator menilai aktivitas belajar siswa dengan menggunakan format lembar observasi.
- Kolaborator mengamati langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru.

d. Refleksi

- Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format LOS.
- Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan.
- Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario model pembelajaran, LOS, dan lain-lain.
- Menilai pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kritis dan analisis diskriptif komparatif. Teknik analisis kritis yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup kegiatan mengungkap kelemahan, kelebihan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar berdasarkan kriteria. Hasil analisis kritis tersebut dijadikan dasar dalam penyusunan perencanaan tindakan untuk tahap berikutnya sesuai dengan siklus yang ada. Berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, analisis kritis mencakup hasil membaca dan menulis yang dilakukan saat prasurvei. Hal ini untuk mengetahui kondisi awal mengenai keterampilan dialog sederhana peserta didik.

Setelah kondisi awal dialog sederhana peserta didik diketahui, penulis merencanakan siklus tindakan untuk mengatasi masalah yang dihadapinya. Setiap siklus berakhir, hasilnya dianalisis apa saja kekurangan dan kelebihanannya sehingga diketahui peningkatan keterampilan menulis cerita siswa. Analisis kritis terhadap keterampilan menulis cerita mencakup indikator yang telah ditentukan dalam setiap pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M., & Desyanti, D. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Bina Bisnis Pembuatan Pot Bunga Kekinian Untuk Masyarakat Perumahan Baruna . *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 8–13. <https://doi.org/10.52072/abdine.v1i1.160>
- Basyiruddin Usman dan Asnawir, Media Pembelajaran, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia : Pusat Bahasa, (Jakarta: PT Gramedia, 2011)
- Desyanti, D. *et al.* (2021) 'Peningkatan Minat dan Skill Kewirausahaan Masyarakat di Kelurahan Bukit Batrem, Kota Dumai', *Masyarakat Berdaya dan Inovasi*, 2(2), pp. 150–158. Available at: <https://doi.org/10.33292/mayadani.v2i2.74>
- Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001)
- Drs. Asep Henry Hernawan, dkk, Media Pembelajaran Sekolah Dasar Hamzah B. Uno, Perencanaan Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005),
- Kunandar, Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi guru, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010)
- Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000),
- Mulyono Abdurrahman, Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).